

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi kesehatan

Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses atau upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Johan, 2023). Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa lalu. Promosi kesehatan dilihat sebagai proses mengedukasi seseorang tentang kesehatan dan meningkatkan pengetahuan siswa, serta sebagai upaya untuk mengubah perilaku seseorang dalam masyarakat, organisasi, dan lingkungannya (Candrawati dkk, 2023).

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau upaya penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada remaja atau kelompok atau individu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Metode promosi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan yang optimal (Haryani, 2022). Tujuan dari promosi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang cara menjaga kesehatan rongga mulutnya dengan baik. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut (Nasution dkk, 2023). Promosi kesehatan pada hakikatnya

merupakan suatu kegiatan atau upaya penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada remaja atau kelompok atau individu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Metode promosi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan yang optimal.

2. *Dart Game*

Dart game merupakan permainan legendaris yang masih populer hingga saat ini. *Dart game* adalah sebuah permainan yang menggunakan panah kecil yang dilemparkan ke papan berbentuk bulat. Papan dart adalah papan permainan berbentuk bundar yang digunakan sebagai target dalam anak panah (Putri dkk, 2023)..

Media *dart game* adalah sebagai salah satu bentuk variasi media pembelajar. Media *dart game* bersifat interaktif merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara bermain sehingga melibatkan siswa untuk aktif pada situasi-situasi yang menyenangkan, dan tidak membosankan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi dari materi yang diberikan (Nafriadi dan Hastuti, 2020).

Dart game terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa (Aufa, 2021). *Dart game* memiliki manfaat terhadap kecerdasan pikiran, terdapat strategi dan melatih fokus siswa agar anak panah dapat menancap pada papan. Selain menarik dalam bentuk media pembelajaran ini juga sangat menarik dalam hal permainan. Media ini juga dilengkapi oleh kartu yang terdiri

dari materi yang akan memberi pemahaman secara kepada siswa (Purnamasari dan Nisa, 2020).

Selain menarik penasarannya siswa *dart game* memiliki kelebihan lainnya yaitu; a. Mudah dalam penyajiannya, b. Cocok untuk pembelajaran yang menuntut siswa aktif, c. Cocok digunakan untuk pembelajaran kelompok maupun individu, d. Permainannya mudah dipahami, e. Efektif dan inovatif (Sutraningsi dkk, 2021).

Media ini juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan keuletan dalam pembuatannya dan penggunaan harus dengan pengawasan karena memiliki anak panah yang membahayakan jika disalahgunakan (Al-Manik dan Khumairo, 2021).

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba. Pengetahuan, juga dikenal sebagai bidang kognitif, merupakan bidang yang sangat penting. dalam menentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang dimasukkan dalam domain kognitif, ada enam kategori: tahu, memahami, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu : a. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. b. Memahami

(*Comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, menyimpulkan, dan dapat menginterpretasikan. c. Aplikasi (*Application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya. d. Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih terdapat kaitannya satu sama lain. e. Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau mengaitkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. f) Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Irawan dkk, 2022).

Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara atau kuisioner yang berisi pernyataan tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang didapat dengan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%. Hasil dari penilaian tersebut berupa persentase yang digolongkan menjadi 3 kategori penilaian, yaitu Kategori baik (76% – 100%), kategori cukup (56% – 75%), kategori kurang (<55%) (Nurhikmah dkk, 2021).

4. Sikap

Sikap adalah kumpulan dari pikiran, keyakinan dan pengetahuan. Hal ini tercerminkan pada perasaan seseorang terhadap sesuatu diwakili oleh sikap. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk

merespons secara konsisten terhadap suatu objek, tetapi sikap tidak sama dengan perilaku (Alini, 2021). Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan efektif untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek sosial tertentu. Ciri dari sikap yang utama yaitu, memiliki arah yang dapat menentukan seseorang untuk bersifat positif atau negatif (Supriani dan Rosyidah, 2024).

Sikap adalah konsep yang sangat penting dalam komponen sosio – psikologis, karena merupakan kecendrungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikannya terhadap suatu objek (Yulia, 2021). Predisporsi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut dikenal sebagai sikap. Maka dapat disimpulkan, sikap adalah perasaan yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu objek atau ide baik sebelum maupun sesudah orang melihat, merasakan, dan menikmati objek tersebut (Ratnayanti, 2021).

Adapun beberapa tingkatan sikap yaitu: a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. b. Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya adalah suatu indikasi dari sikap. c. Menghargai (*valuing*), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga. d.

Bertanggung jawab (*responsible*), diartikan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2018).

Pengukuran sikap dapat dilakukan melalui observasi atau wawancara, dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang telah disusun sesuai kriteria dalam mengukur sikap. Pernyataan tersebut disusun dalam bentuk instrumen, kemudian diajukan secara tertulis atau lisan oleh peneliti. Respon yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah ya dan tidak untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang diberikan oleh peneliti (Ridwan dan Tungka, 2024).

5. Kesehatan Periodontal

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat (Zulkaidah dkk, 2023). Kesehatan manusia secara keseluruhan mencakup seluruh kesehatan tubuh serta kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari jaringan keras maupun jaringan lunak yang ada di dalam rongga mulut. Jaringan keras mencakup gigi dan tulang penyangga gigi, sedangkan jaringan lunak mencakup jaringan periodontal dan mukosa dalam rongga mulut (Nurniza dkk, 2021).

Jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi yang terdiri dari jaringan lunak dan jaringan keras (Setyawati dkk, 2022). Jaringan periodontal atau jaringan periodonsium merupakan struktur jaringan penyangga gigi yang mengelilingi akar gigi dan melekatkannya ke tulang *alveolar*. Jaringan periodonsium memiliki fungsi utama sebagai pelindung dan komponen pelekut antara jaringan lunak dan keras, bukanlah suatu jaringan tersendiri tetapi merupakan suatu unit fungsional secara bersama, berfungsi menjadi tempat tertanamnya gigi dan mendukung gigi itu sendiri (Suyana dkk, 2023).

a. Komponen Jaringan Periodontal



Gambar 1. Jaringan Periodontal (Yannuridin, 2019)

Jaringan periodontal mempunyai 4 komponen yaitu: *gingiva*, tulang *alveolar*, *ligament* periodontal, dan *cementum* (Suyana dkk, 2023).

- 1) *Gingiva* adalah bagian mukosa rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi tulang *alveolar*.

- 2) Tulang *alveolar* adalah bagian tulang rahang yang menopang gigi geligi.
- 3) *Ligament* periodontal adalah suatu ikatan dan biasanya menghubungkan dua buah tulang yaitu akar gigi dan tulang *alveolar*.
- 4) *Cementum* merupakan suatu lapisan jaringan kalsifikasi yang menyelubungi dentin akar gigi dan tempat berinsersinya bundel serabut kolagen.

b. Penyakit Periodontal

Penyakit periodontal adalah gejala inflamasi jangka panjang pada jaringan di sekitar gigi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kesehatan gigi dan mulut pasien dan tingkat kebersihan seseorang (Setyawati dkk, 2022). Penyakit periodontal atau biasa disebut periodontitis merupakan peradangan pada jaringan pendukung gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme tertentu. Hal ini menyebabkan kerusakan bertahap pada ligamen periodontal dan tulang alveolar dengan meningkatnya kedalaman poket, resesi atau keduanya (Adnyasari dkk, 2023). Plak sebagai penyebab utama terjadinya penyakit periodontal, akumulasinya banyak dipengaruhi oleh kondisi lokal jaringan rongga mulut, susunan gigi geligi, diastema, perlekatan tali bibir frenulum bisa menjadi bagian yang memudahkan plak

menumpuk yang berakibat timbulnya penyakit periodontal (Wijaksana, 2020).

Perjalanan peradangan penyakit periodontal akan diawali oleh peradangan pada gingiva atau biasa disebut gingivitis. Gingivitis didefinisikan secara sederhana sebagai inflamasi gingiva. Gingivitis ditandai dengan adanya pembengkakan (*swelling*) yang ditandai dengan hilangnya tepi runcing (*knife-edge*) dari margin gingiva dan papila yang membulat tumpul, adanya perdarahan saat probing, warnanya lebih merah, dan rasa tidak nyaman saat probing. Gejala gingivitis yang dapat dialami oleh seseorang seperti gusi berdarah saat menyikat gigi, adanya perubahan pada indra pengecap (rasa metal), adanya rasa nyeri, bau mulut (*halitosis*), rasa tidak nyaman digunakan makan, dan tampilan gingiva merah serta bengkak yang secara keseluruhan kondisinya dapat memengaruhi kualitas hidup dari penderitanya (Suyana dkk, 2023).

Secara umum transisi dari kondisi periodontal sehat menjadi gingivitis bersifat *reversible*, tetapi jika sudah mengalami perluasan hingga menjadi kasus periodontitis. Penyakit radang kronis multifaktorial yang ditandai oleh kerusakan progresif dari jaringan pendukung gigi termasuk hilangnya dukungan jaringan periodontal disebut periodontitis (Wijaksana, 2020).

Berdasarkan gejala klinisnya periodontitis terbagi menjadi dua yaitu, periodontitis kronis dan periodontitis agresif. Periodontitis kronis berhubungan dengan akumulasi plak dan kalkulus dimana perkembangannya lambat, tetapi dengan periode destruktif yang cepat. Perkembangan dari periodontitis ini disebabkan oleh faktor lokal, sistemik, dan lingkungan. Periodontitis kronis tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, namun pada anak-anak dan remaja dapat terjadi. Hal ini disebabkan oleh respon terhadap akumulasi plak dan kalkulus secara kronis (Susanti dkk, 2021).

Periodontitis agresif berbeda dari periodontitis kronis pada kecepatan perkembangan penyakitnya. Periodontitis ini dapat terjadi pada seseorang yang sehat, tanpa adanya penumpukan plak dan kalkulus yang signifikan, serta riwayat periodontitis agresif dalam keluarga (Selviani dan Oktawati, 2022). Gejala umum periodontitis agresif meliputi pasien sehat secara klinis, *attachment loss* yang cepat, kerusakan tulang, dan besarnya mikrobial tidak sesuai dengan keparahan dari penyakit (Wijaksana, 2020).

Mikroorganisme memiliki peran penting sebagai penyebab terjadinya kerusakan yang lebih dalam dari jaringan periodontium. Penyebab terjadinya periodontitis terdapat dua faktor yaitu faktor primer dan faktor lokal. Faktor primer penyebab periodontitis adalah iritasi bakteri. Sedangkan faktor lokal meliputi, restorasi

yang keliru, kavitas karies, gigi tiruan sebagian lepasan yang desain tidak baik dan susunan gigi geligi yang tidak teratur. Penyakit sistemik dapat mempengaruhi jaringan periodontal, misalnya diabetes mellitus, infeksi HIV. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi jaringan periodontal, misalnya merokok dan stress (Rosdiana dkk, 2023).

c. Pencegahan Terjadinya Penyakit Periodontal

Terdapat beberapa tindakan untuk mencegah terjadinya penyakit periodontal (Suyana dkk, 2023), antara lain:

- 1) Menyikat gigi dan saat menyikat gigi perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Pemilihan sikat gigi harus disesuaikan dengan usia, anak-anak menggunakan sikat gigi untuk anak-anak dan dewasa menggunakan sikat gigi untuk dewasa. Untuk pasta gigi gunakan yang mengandung *fluoride*.
 - b) Waktu menyikat gigi harus tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
 - c) Cara menyikat gigi menggunakan teknik kombinasi yaitu teknik ini menggabungkan teknik menyikat gigi horizontal (kiri-kanan), vertical (atas-bawah) dan sirkular (memutar). Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaan terutama dibagian atas lidah secara perlahan.

Gerakkan pada lidah tidak ditentukan namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah.

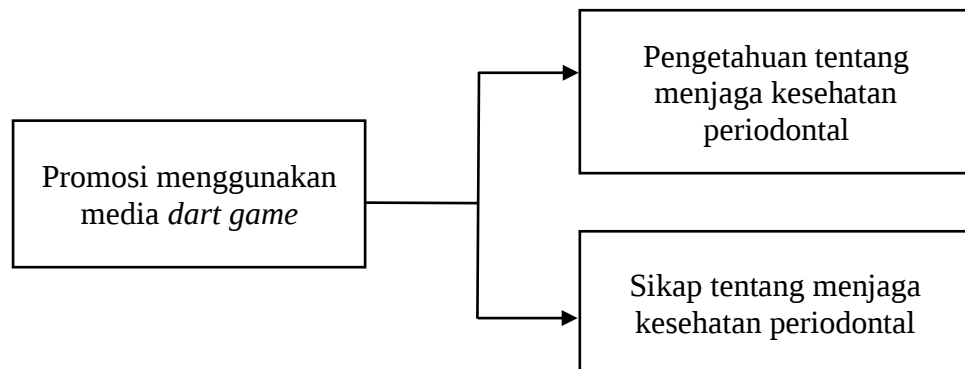
- 2) Membersihkan sisa makanan yang terdapat di sela-sela gigi menggunakan benang khusus gigi (*dental floss*) untuk mencegah terjadinya kalkulus dan gangguan pada gingiva lainnya.
- 3) Kumur-kumur antiseptik (*oral rinse*), menggunakan obat kumur dapat menjangkau seluruh bagian gigi sehingga dapat memberikan kebersihan mulut yang optimal. Kandungan yang perlu diperhatikan adalah antibakteri, *flouride*, tidak mengandung pewarna dan mengandung penyegar mulut.
- 4) Mengonsumsi makanan yang bergizi dan berserat.
- 5) Minum air yang cukup untuk membantu membersihkan sisa makanan.
- 6) Menghindari kebiasaan buruk dan pengaruh yang tidak baik, diantaranya yaitu; rokok, minum minuman beralkohol dan narkoba (obat adiktif)
- 7) Memeriksa kesehatan gigi dan mulut minimal enam bulan sekali ke klinik gigi ataupun fasilitas kesehatan lainnya.

B. Landasan Teori

Promosi tentang kesehatan periodontal dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang menjaga kesehatan periodontal dan menyadarkan dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap. Pengetahuan tentang kesehatan periodontal meliputi pengertian jaringan periodontal, komponen jaringan periodontal, penyebab penyakit pada jaringan periodontal, dan pencegahan terjadinya penyakit periodontal. Sikap menjaga kesehatan periodontal merupakan sekumpulan dari pikiran, keyakinan dan pengetahuan terkait menjaga kesehatan periodontal yang dapat menunjang kesehatan secara keseluruhan. Siswa SMP atau remaja awal sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan periodontal yang disebabkan oleh hormon dan kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan periodontal. Sehingga diperlukannya perhatian yang lebih khusus untuk menjaga kesehatan periodontal pada siswa.

Promosi dilakukan dengan bantuan media yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Media *dart game* merupakan salah satu permainan melempar panah kecil pada papan bundar yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP yaitu senang bergerak, menyukai pekerjaan berkelompok, dan menyukai peragaan langsung. Perasaan senang dan tertarik yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran saat penggunaan media *dart game* pada promosi, dapat membantu sasaran dalam memahami tentang jaringan periodontal. Sehingga akan menentukan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan periodontal pada siswa.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.Kerangka konsep

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah: Ada pengaruh promosi menggunakan media *dart game* terhadap pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan periodontal pada siswa.